

ANALISIS KESALAHAN PENULISAN PREPOSISI DI- DALAM KARANGAN CERITA PENDEK SISWA MA MAWAR

Rossa Cahyani Putri

Miftahul Huda

Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan

Abstract : *This research was conducted at MA Matholi'ul Anwar in the odd semester of the 2023/2024 academic year. This research aims to find out errors in writing prepositions in the short story essays of class XI.2 MA Matholi'ul Anwar students. The research method used is a qualitative descriptive method. The data in this research are three short story essays by class XI MA Matholi'ul Anwar students. The research results showed that there were 24 errors in writing the preposition di-. The error is in the form of writing a preposition that is not as it should be. The preposition di- should be separated from the next word, but in the student's essay, all prepositions di- are written combined with the next word.*

Keywords: *analysis of language errors, prepositions, short stories*

Abstrak : *Penelitian ini dilakukan di MA Matholi'ul Anwar pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesalahan penulisan preposisi di- dalam karangan cerita pendek peserta didik kelas XI.2 MA Matholi'ul Anwar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian ini adalah tiga karangan cerita pendek karya peserta didik kelas XI MA Matholi'ul Anwar. Hasil penelitian menunjukkan adanya 24 kesalahan penulisan preposisi di-. Kesalahan tersebut berupa penulisan preposisi yang tidak sesuai dengan seharusnya. Preposisi di- seharusnya dipisah dengan kata berikutnya, tetapi dalam karangan peserta didik tersebut, seluruh preposisi di- ditulis dengan cara digabung dengan kata berikutnya.*

Kata Kunci: *analisis kesalahan berbahasa, preposisi, cerita pendek*

PENDAHULUAN

Bahasa mempunyai kaitan yang erat dengan kehidupan manusia. Untuk berkomunikasi dengan sesama dalam kehidupan sehari-hari, manusia sebagai makhluk sosial menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi. Menurut Ghufron (2015:1), terdapat empat komponen yang berperan dalam komunikasi bahasa, yakni 1) orang yang berperan menyampaikan informasi atau biasa disebut sebagai komunikator, 2) informasi atau pesan yang disampaikan,

3) orang yang menerima pesan atau biasa disebut sebagai komunikan, serta 4) bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan pesan. Agar mencapai komunikasi yang komunikatif, pemakai bahasa harus mampu menggunakan sistem bahasa dengan baik. Apabila pemakai bahasa tidak mampu menggunakan sistem bahasa dengan baik, dikhawatirkan akan memunculkan sebuah kesalahan berbahasa.

Menurut Simorangkir et al (2023:46), kesalahan berbahasa mengacu

pada penggunaan bahasa yang tidak mematuhi aturan yang berlaku, tetapi tidak dianggap sebagai suatu pelanggaran bahasa. Terdapat beberapa ragam dalam pengelompokan kesalahan berbahasa. Tarigan (dalam Aswara et al: 2020) membagi kesalahan berbahasa menjadi beberapa kategori: 1) taksonomi kategori linguistik (fonologi, morfologi, sintaksis, serta wacana), 2) taksonomi siasat permukaan, 3) taksonomi komparatif, serta 4) taksonomi efek komunikatif. Dalam hal ini diperlukan analisis kesalahan berbahasa untuk mengetahui apakah terdapat kesalahan berbahasa.

Analisis kesalahan ini bertujuan untuk mengidentifikasi kesalahan yang dibuat oleh siswa dan mencari solusi untuk mengatasinya. Menurut Hastuti (dalam Simorangkir et al, 2023:47), analisis kesalahan adalah proses yang melibatkan penelitian individu yang sedang belajar dengan fokus pada objek yang spesifik dan jelas. Pendapat ini sejalan dengan Tarigan (dalam Simorangkir et al, 2023:47), yang mengatakan analisis kesalahan berbahasa merupakan metode yang digunakan oleh guru dan peneliti bahasa. Metode ini mencakup langkah-langkah seperti pengumpulan data dan kesalahan yang terdapat dalam data, identifikasi serta penjelasan kesalahan, klasifikasi kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan evaluasi tingkat keparahan kesalahan tersebut.

Kesalahan berbahasa umumnya terjadi ketika menggunakan beberapa kajian linguistik seperti fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik, bahkan ejaan yang digunakan. Kesalahan berbahasa tersebut dapat diatasi dengan mengikuti kaidah yang berlaku pada penulisan Ejaan yang Disempurnakan (EYD) yang kini telah diperbaiki menjadi Ejaan Bahasa Indonesia (EBI). Kesalahan

berbahasa dalam taksonomi linguistik ini sering dijumpai pada kehidupan sehari-hari terutama pada proses belajar bahasa. Dalam pembelajaran menulis karangan, terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan hingga mengakibatkan terjadinya kesalahan berbahasa.

Kesalahan yang paling umum dilakukan oleh peserta didik seringkali terkait dengan penggunaan preposisi. Menurut Chaer (2015:96), preposisi adalah kata depan yang digunakan untuk menghubungkan nomina atau verba dengan elemen lain dalam sebuah klausa. Kesalahan dalam penggunaan preposisi sering dilakukan oleh peserta didik, terutama dalam penulisan preposisi *di-*. Pemahaman yang kurang dari peserta didik terhadap perbedaan antara preposisi (kata depan) *di-* dan prefiks (imbuhan) *di-* menyebabkan penulisan yang salah. Secara tepat, *di-* sebagai preposisi harus ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya, sementara *di-* sebagai prefiks harus disambung dengan kata dasarnya. Contohnya pada saat menulis kata '*di atas*', masih banyak yang salah tulis dengan menggabungkan preposisi *di-* dengan kata dasar menjadi '*diasat*'. Kesalahan penulisan preposisi ini juga dialami oleh sebagian peserta didik di MA Matholi'ul Anwar.

Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar adalah sebuah sekolah menengah atas swasta yang terletak di Kabupaten Lamongan. MA Matholi'ul Anwar masuk dalam jajaran sekolah tingkat tinggi yang banyak diminati. Sekolah ini digadang-gadang mempunyai kualitas yang baik. Selain karena mempunyai tenaga pendidik profesional, sarana dan prasarana dalam sekolah ini cukup memadai. Seperti halnya sekolah pada umumnya, peserta didik perlu waktu tiga tahun untuk menuntaskan masa

pendidikan. Dalam kurun waktu tersebut, peserta didik akan mendapat kesempatan untuk belajar menulis sebuah karangan. Contohnya seperti menulis karangan cerita pendek pada kelas XI.

Sebagai peserta didik yang belajar dalam ruang lingkup sekolah favorit, bukan berarti peserta didik tersebut tidak akan melakukan kesalahan dalam menulis sebuah karangan. Contohnya penulisan karangan pada kelas XI dalam materi cerita pendek. Tujuan akhir materi ini adalah sebuah produk cerita pendek hasil karya orisinal peserta didik. Dalam prosesnya, masih ada beberapa peserta didik yang kebingungan dan melakukan kesalahan penulisan preposisi. Hal ini menjadi alasan perlunya analisis kesalahan penggunaan preposisi dalam karangan peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Matholi'ul Anwar.

Berdasarkan paparan di atas, terdapat beberapa judul penelitian yang relevan dengan penelitian ini, salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Abdullah (2015) dengan judul “Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015”. Hasil dari penelitian ini yakni ditemukan sebanyak 25 kesalahan penulisan preposisi di-, 4 kesalahan preposisi ke, serta 4 kesalahan preposisi pada. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Permatasari et al (2021) dengan judul “Analisis Kesalahan Penulisan Preposisi di- dengan Prefiks di- yang Tidak Sesuai Fungsinya pada Karangan Teks Cerita Ulang (Biografi) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021”. Hasil dari penelitian ini yakni penemuan terhadap 40 kesalahan berbahasa. Kesalahan tersebut diantaranya adalah 26 kesalahan penulisan preposisi di- dan 14 kesalahan

penulisan prefiks di-. Penelitian ketiga dilakukan oleh Utami et al (2022) dengan judul “Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan Pada Artikel Berita di Media Massa Online Hariane.Com Edisi September 2022”. Hasil dari penelitian ini yakni ditemukan beberapa kesalahan terhadap peluluhan afiks, penghilangan afiks, kesalahan penulisan kata baku, serta preposisi.

Berdasarkan latar belakang pembahasan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi kesalahan penulisan preposisi di- dalam karangan cerpen siswa kelas XI MA Matholi'ul Anwar. Penelitian ini diharapkan bermanfaat guna membantu pembaca mengetahui kesalahan-kesalahan preposisi di- dalam sebuah karangan beserta pembenarannya. Penelitian ini juga dapat menjadi referensi untuk pembaca dan peneliti lain yang ingin meneliti objek yang sama pada penelitian yang berbeda atau objek yang berbeda dalam penelitian yang sama.

METODE PENELITIAN

Hasil dari penelitian ini akan digambarkan melalui kata yang diuraikan secara sistematis dan berdasarkan realita dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Analisis ini menitikberatkan pada kesalahan preposisi di- yang terdapat di dalam karangan cerita pendek peserta didik kelas XI. Data penelitian ini berupa morfem dan kata-kata yang menjelaskan tujuan penelitian dalam tiga karangan pendek karangan siswa MA Matholi'ul Anwar kelas XI. Sumber data penelitian ini adalah cerpen karya MA Matholi'ul Anwar siswa kelas XI.2 yang ditulis pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Teknik yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen atau

arsip-arsip yang relevan dengan tujuan penelitian. Dalam konteks ini, dokumen yang dikumpulkan adalah kumpulan cerpen yang ditulis oleh siswa kelas XI.2 MA Matholi'ul Anwar. Tahap analisis meliputi beberapa langkah penting, seperti analisis data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

Kumpulan cerita pendek hasil karangan peserta didik kelas XI.2 ini merupakan cerpen yang dibuat untuk memenuhi tugas pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan oleh mahasiswa Asistensi Mengajar pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, hasil penelitian disajikan di bawah ini.

- 1] *“Terik panas matahari dan suara langkah kaki yang bersahut-sahutan tak membuat seorang perempuan berjas putih yang tengah duduk berteduh tersebut merasa terganggu, bulu mata lentik serta bola mata cokelat terlihat tengah memandang tenang sesuatu dipangkuannya.”*

Dalam kutipan [1] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di*-pada kata **dipangkuannya**. Ketika di-berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di pangkuannya**.

- 2] *“Suara yang sangat familiar samar-samar terdengar ditelingaku, membuat mimpi*

indah yang ku rasakan terpaksa menghilang digantikan dengan guncangan yang menerpa tubuhku.”

Dalam kutipan [2] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di*-pada kata **ditelingaku**. Ketika di-berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di telinga**.

- [3] *“Entahlah, aku tidak berekspektasi apa-apa dengan masa-masa **dijenjang** ini.”*

Dalam kutipan [3] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di*-pada kata **dijenjang**. Ketika di- berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di jenjang**. Namun, preposisi yang diikuti kata penanda waktu dan orang lebih tepat jika menggunakan preposisi *pada*. Maka, penulisan yang paling tepat yakni **pada jenjang**.

- 4] *“Aku terjatuh **dikoridor** sekolah baruku, sungguh kesan pertama yang sangat buruk.”*

Dalam kutipan [4] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di*-pada kata **dikoridor**. Ketika di- berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di koridor**.

- 5] *“Mataku mencoba mencari sosok itu, namun ternyata ia telah hilang **diantara** kerumunan para peserta didik-*

siswi.”

Dalam kutipan [5] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **diantara**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di antara**.

- 6] *“MOS ditingkat SMA ternyata sangat melelahkan, padahal ini baru pra-sekolah namun sudah banyak tugas yang diberikan.”*

Dalam kutipan [6] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **ditingkat**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di tingkat**. Namun, preposisi yang diikuti kata penanda waktu dan orang lebih tepat jika menggunakan preposisi *pada*. Maka, penulisan yang paling tepat yakni **pada tingkat**.

- 7] *“Srett.. kertas ditanganku sudah diambil, aku masih menunduk tak berani menatap panitia yang memeriksa tugasku.”*

Dalam kutipan [7] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **ditanganku**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di tanganku**.

- 8] *“Lima bulan telah berlalu, aku telah menjalani hampir satu semester dimasa putih abu-abu.”*

Dalam kutipan [8] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **dimasa**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di masa**. Namun, preposisi yang diikuti kata penanda waktu dan orang lebih tepat jika menggunakan preposisi *pada*. Maka, penulisan yang paling tepat yakni **pada masa**.

- 9] *“Tapi, aku juga kehilangan banyak waktu dirumah.”*

Dalam kutipan [9] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **dirumah**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di rumah**.

- 10] *“‘iya Lis, hati-hati dijalan’ jawabku, kini aku berada diluar gerbang sekolah menunggu jemputan datang. Suasana jalanan yang ramai membuatku berkelana pada kejadian beberapa bulan lalu, sosok tanpa nama yang telah membantu gadis konyol ternyata mempunyai tempat tersendiri dipikiranku. Hadir berkali-kali tanpa diundang namun tidak pada kenyataan.”*

Dalam kutipan [10] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **dijalan** dan **dipikiranku**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di jalan** dan **di pikiranku**.

“Suara klakson motor

- 11] *membuyarkan lamunanku, kulihat seorang laki-laki menghentikan motornya **dihadapanku**, helm full face yang dipakainya membuatku tidak dapat mengetahui siapa sosok **dibalik** itu.*"

Dalam kutipan [11] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **dihadapanku** dan **dibalik**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di hadapanku** dan **di balik**.

- "Beberapa minggu telah*
12] *berlalu sejak kejadian itu, jaket **ditanganku** menjadi tanda bahwa aku belum bertemu lagi dengan sosok Liam Mahendra."*

Dalam kutipan [12] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* yang sama seperti kutipan [7], yakni pada kata **ditanganku**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di tanganku**.

- "Menunggu **didepan***
13] *gerbang sekolah seolah menjadi kebiasaanku beberapa minggu ini, sengaja aku memilih tempat ini dengan harapan aku dapat bertemu kembali dengan sosok itu."*

Dalam kutipan [13] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **didepan**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di depan**.

- "Kecuali kejadian yang*
14] *terjadi beberapa minggu lalu itu sungguh **diluar** ekspetasiku."*

Dalam kutipan [14] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **diluar**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di luar**.

- "Notif singkat membuat*
15] *senyum **dibibirku** terbit, kejadian tak terduga kembali terjadi antara aku dan dia."*

Dalam kutipan [15] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **dibibirku**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di bibirku**.

- "wajah yang berseri-seri*
16] *sangat tampak pada orang-orang **disekitarku**, ditambah dengan suara-suara pekikan senang yang terdengar dari bibir mereka satu persatu."*

Dalam kutipan [16] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **disekitarku**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di sekitarku**.

- "makasih atas jaketnya."*
17] *Lanjutku yang dijawab dengan tangannya mengambil jaket **ditanganku**."*

Dalam kutipan [17] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* yang sama seperti kutipan [7] dan [14], yakni pada kata **ditanganku**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di tanganku**.

- 18] *“Terlepas hal itu aku segera menuju kelasku, memastikan sesuatu yang ada **dikolong** mejaku.”*

Dalam kutipan [18] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **dikolong**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di kolong**.

- 19] *“Kalau surat ini sudah berada **ditangan** lo, berarti kita udah berada **diakhir** masa putih abu-abu. **Disurat** ini gue mau nyeritain sedikit tentang perempuan konyol yang selalu ganggu pikiran gue.”*

Dalam kutipan [19] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **ditangan**, **diakhir**, dan **disurat**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di tangan**, **di akhir**, dan **di surat**. Namun, preposisi yang diikuti kata penanda waktu dan orang lebih tepat jika menggunakan preposisi *pada*. Maka, penulisan yang paling tepat yakni **pada akhir**.

- 20] *“Aura merupakan gadis yang tumbuh **didalam** keluarga yang berkecukupan.”*

Dalam kutipan [20] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **didalam**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di dalam**.

- 21] *“Gadis yang berusia 19 tahun ini merasa senang ketika ia melukis **ditaman** untuk menghilangkan pikiran yang menyesali kehidupannya.”*

Dalam kutipan [21] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **ditaman**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di taman**.

- 22] *“Namaku Sunny, aku berada **didunia** fantasi yang sangat indah bersama kaka perempuan dan teman-temanku.”*

Dalam kutipan [22] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **didunia**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di dunia**.

- 23] *“Aku yang sudah sangat marah berhenti **diatas** tangga yang tinggi.”*

Dalam kutipan [23] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **diatas**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di atas**.

- 24] *“Dengan rasa kesal, aku mendorong kakakku dari tangga yang tinggi tersebut,*

*langsung membunuhnya
ditempat."*

Dalam kutipan [24] tersebut, terdapat kesalahan penulisan preposisi *di-* pada kata **ditempat**. Ketika *di-* berfungsi sebagai preposisi, maka harus dipisahkan dengan kata yang mengikuti. Olen karena itu, penulisan yang tepat yakni **di tempat**.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dilihat bahwa terdapat banyak sekali kesalahan dalam penulisan preposisi *di-* pada karangan cerita pendek karya peserta didik kelas XI MA Matholi'ul Anwar. Kata *di-* sebagai preposisi sejatinya seharusnya ditulis terpisah dengan kata dasar berikutnya. Hal ini berbeda dengan penulisan kata *di-* sebagai imbuhan yang penulisannya seharusnya digabung dengan kata dasarnya. Preposisi *di-* dapat digunakan untuk menyatakan tempat atau letak sesuatu serta waktu. Menurut Rastuti (dalam Permatasari et al., 2021:87), *di-* berfungsi sebagai preposisi ketika berhubungan dengan kata dasar yang termasuk dalam kategori nomina (kata benda), adjektiva (kata sifat), dan adverbial (kata keterangan). Dalam hal ini, ditemukan 24 kesalahan dalam penulisan preposisi *di-* yang tidak sesuai dengan fungsinya. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih kurang atau bahkan tidak memahami perbedaan antara preposisi *di-* dan prefiks *di-* hingga mengakibatkan kesalahan berbahasa.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis kesalahan berbahasa yang dilakukan terhadap tiga karangan cerita pendek karya peserta didik kelas XI MA Matholi'ul Anwar, dapat disimpulkan bahwa terdapat banyak sekali kesalahan penulisan

preposisi *di-*. Dalam tiga judul karangan, terdapat total 24 kesalahan penulisan yang tidak mengikuti aturan. Kesalahan-kesalahan ini meliputi penulisan preposisi *di-* yang disatukan dengan kata dasarnya. Seharusnya, kata *di-* tersebut ditulis terpisah dengan bentuk kata dasarnya. Berdasarkan kesimpulan tersebut, sebaiknya guru lebih memperhatikan lagi mengenai keterampilan menulis peserta didik, terutama pada penulisan preposisi. Adapun langkah yang dapat dilakukan yakni memberikan penjelasan lebih detail mengenai perbedaan antara preposisi dan prefiks serta melakukan kegiatan remedial. Selanjutnya bagi peserta didik, diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan aturan penulisan dan tata bahasa yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Junaedi. (2015). *Analisis Kesalahan Penggunaan Preposisi pada Karangan Narasi Peserta didik Kelas XI IPS SMA Muhammadiyah 8 Ciputat Tahun Pelajaran 2014/2015*. (Skripsi Sarjana, Universitas Hidayatullah Jakarta). Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.
- Aswara, Marissa Fitriasia. (2020). *Kesalahan Penggunaan Taksonomi Siasat Permukaan dan Ejaan dalam Happy Love karya Jose Aditya*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia, 3(3), 240-249. Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.
- Chaer, Abdul. (2015). *Morfologi Bahasa Indonesia: Pendekatan Proses*. Jakarta: Rineka Cipta. Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.
- Gufon, Syamsul. (2015). *Kesalahan Berbahasa: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.

- Permatasari, anita et al. (2021). *Analisis Kesalahan Penulisan Preposisi di- dengan Prefiks di- yang Tidak Sesuai Fungsinya pada Karangan Teks Cerita Ulang (Biografi) Peserta Didik Kelas X SMA Negeri 3 Pemalang Tahun Pelajaran 2020/2021*. Jurnal Kualita Pendidikan, 2(2), 85-89. Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.
- Simorangkir et al. (2023). *Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Penerbit Widina Bhakti Persada. Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.
- Utami, Dewi Wahyu et al. (2022). *Analisis Kesalahan Afiksasi dan Ejaan Pada Artikel Berita di Media Massa Online Hariane.Com Edisi September 2022*. Jurnal Metamorfosa, 11(1), 1-19. Diakses pada tanggal 09 Mei 2024.